

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Peserta dalam Pengajuan Klaim Dini Jaminan Hari Tua di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen

Nanda Sekar Azhari Fajriah^{1*}, Ayu Tyas Purnamasari¹, Herlinda Dwi Ningrum¹

¹D-3 Asuransi Kesehatan, Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

nandasekaraf@gmail.com ayutyasp97@gmail.com herlindadwi@gmail.com

Keywords:

*BPJS Ketenagakerjaan,
 Early Claims,
 Old Age Security*

ABSTRACT

Many Old Age Security Program (JHT) participants opt for early claims, even though they are still within their productive age. This situation is inconsistent with the original purpose of JHT, which is designed to provide cash benefits upon reaching retirement age. Therefore, this study aims to analyze the factors influencing participants' decisions to submit early claims for JHT at BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen. This study used a cross-sectional design with a quantitative approach. The population of the study were JHT participants who have not yet reached retirement age and are planning to file a JHT claim at the BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen. A sample of 72 respondents was selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a questionnaire and were analyzed descriptively. This study showed that respondents exhibited high levels of Attitude Toward Behaviour (93%), Subjective Norms (84.5%), Perceived Behavioural Control (91.5%), and Financial Risk Tolerance (91.5%) in relation to the decision to submit early JHT claims. In conclusion, participants who exhibit positive Attitudes Toward Behaviour, Subjective Norms, Perceived Behavioural Control, and Financial Risk Tolerance are more likely to submit early JHT claims. Therefore, BPJS Ketenagakerjaan should revise the regulations regarding JHT claims by limiting claims to a portion of the total JHT balance.

Kata Kunci

*BPJS Ketenagakerjaan,
 Jaminan Hari Tua,
 Klaim Dini*

ABSTRAK

Banyak peserta Jaminan Hari Tua (JHT) yang melakukan klaim dini meskipun masih berusia produktif. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan dibuatnya Program JHT yang dirancang untuk memberikan manfaat uang tunai saat memasuki usia pensiun. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peserta dalam pengajuan klaim dini Jaminan Hari Tua di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta JHT yang belum memasuki usia pensiun dan akan melakukan klaim JHT di kantor BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen. Sampel sebanyak 72 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki Sikap Terhadap Perilaku yang tinggi (93%), Norma Subjektif tinggi (84,5%), Persepsi Kontrol Perilaku tinggi (91,5%), dan Toleransi Risiko

Keuangan tinggi (91,5%) terhadap Keputusan Pengajuan Klaim Dini JHT. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peserta yang memiliki Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, dan Toleransi Risiko Keuangan yang positif terhadap Keputusan pengajuan klaim dini JHT mempunyai kecenderungan untuk mengajukan klaim dini JHT. Oleh karena itu, BPJS Ketenagakerjaan perlu mengubah peraturan tentang klaim JHT membatasi klaim menjadi Sebagian dari total saldo JHT.

Korespondensi Penulis:

Nanda Sekar Azhari Fajriah,
D-3 Asuransi Kesehatan, Rekam Medis dan
Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan
Kemenkes Malang
Jl. Besar Ijen 77C, Kota Malang
Telepon : +623119805310
Email: nandasekaraf@gmail.com

**Tanggal submisi : 28-09-2025; Tanggal penerimaan :
05-10-2025; Tanggal publikasi : 31-10-2025**



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia sering dikaitkan dengan penurunan tingkat kesehatan dan tingkat partisipasi di pasar kerja (Sari et al., 2023). Namun, mayoritas lansia masih aktif berpartisipasi dalam pasar kerja, baik karena kemampuan untuk tetap produktif maupun rendahnya kesejahteraan yang memaksa mereka bekerja. Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan bahwa selama periode tahun 2014 hingga tahun 2023, persentase lansia yang bekerja naik sebesar 6,45 persen poin, dari 47,48 persen di tahun 2014 menjadi 53,93 persen pada tahun 2023 (Sari et al., 2023). Hasil penelitian tentang Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia menunjukkan bahwa dari 1400 responden hanya 4% yang memiliki jaminan pensiun, sementara 30% di antaranya harus bekerja untuk kebutuhan hidupnya, dan 70% lansia bergantung kepada orang lain (Djamhari et al., 2020).

Program jaminan sosial adalah program negara yang ditujukan untuk memberikan suatu kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi rakyatnya (BPJS Ketenagakerjaan, 2016). Pemerintah membentuk BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 24 tahun 2011 untuk mendukung pelaksanaan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) (Pemerintah Republik Indonesia, 2011). Salah satu program BPJS Ketenagakerjaan yaitu JHT atau Jaminan Hari Tua sebagai program yang menjamin agar peserta menerima uang tunai apabila memasuki masa pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

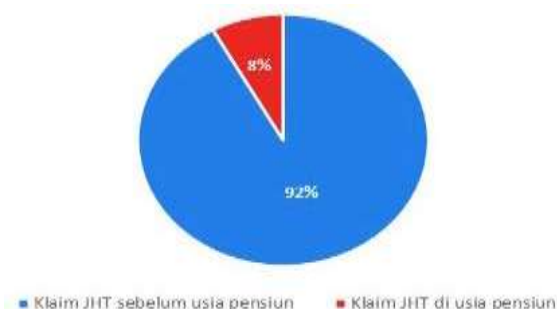
Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua pada pasal 22 ayat 1 yang menjelaskan bahwa manfaat JHT dibayarkan apabila peserta berusia 56 tahun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap (Pemerintah Republik Indonesia, 2015a). Pasal 26 ayat 3 menyebutkan bahwa manfaat JHT bagi peserta yang dikenai pemutusan hubungan kerja atau berhenti bekerja sebelum usia pensiun, dibayarkan pada saat peserta mencapai usia 56 (lima puluh enam) tahun. Namun, pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua yang menjelaskan bahwa Sistem Jaminan Sosial Nasional belum mengakomodasi kondisi ketenagakerjaan secara nasional khususnya mengenai pembayaran manfaat JHT kepada peserta yang berhenti bekerja, antara lain karena peserta mengundurkan diri, terkena pemutusan hubungan kerja, atau meninggalkan

Indonesia selama-lamanya (Pemerintah Republik Indonesia, 2015). Oleh karena itu, perubahan tersebut diturunkan dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 4 Tahun 2022 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pembayaran Manfaat Jaminan Hari Tua, pada pasal 8 memperbolehkan pekerja mengambil manfaat JHT ketika pekerja mengundurkan diri dan pada pasal 11 memperbolehkan pekerja mengambil manfaat JHT ketika pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (Menteri Ketenagakerjaan, 2022). Kebijakan ini kontraditif apabila melihat tujuan dari program JHT (Djamhari et al., 2021).

Hasil penelitian tentang Kepemilikan Persiapan Hari Tua atau Masa Lansia menemukan bahwa 93% kelompok usia produktif menganggap jaminan hari tua itu penting, namun hanya 11% yang memiliki persiapan di masa lansia (Djamhari et al., 2021). Pada tahun 2023 BPJS Ketenagakerjaan membayar klaim JHT sebanyak 3,62 juta kasus senilai Rp.45,64 triliun, dengan 58,12 klaim bukan karena telah mencapai usia pensiun melainkan habis kontrak atau mengundurkan diri (Mediana, 2024). Kenaikan angka kasus klaim dini JHT dapat berpotensi menurunkan perlindungan finansial di masa pensiun (PRAKARSA, 2023). Selain itu, kemampuan BPJS Ketenagakerjaan dalam memberikan dukungan pada masa pensiun mungkin terganggu karena penerima manfaat yang bertambah namun iuran yang diterima sedikit. Kondisi ini, ditambah dengan meningkatnya klaim dini yang berpotensi menurunkan perlindungan finansial di masa pensiun dan mengubah fungsi JHT menjadi tabungan jangka pendek (Prasetya, 2024).

Penelitian dari Nasution et al. (2023) menemukan bahwa persepsi kebijakan, kepercayaan, intervensi informasi, dan literasi jaminan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menunda klaim, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, Triningtias (2024) menemukan bahwa adanya Covid-19 menimbulkan peserta JHT melakukan klaim dengan alasan PHK dan mengundurkan diri sebelum mencapai usia 56 tahun. Berdasarkan survei Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, Lembaga Demografi Universitas Indonesia dan Kementerian Ketenagakerjaan, terhadap 1.112 pekerja, menunjukkan bahwa 15,6 persen pekerja mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), dan 13,8 persennya tidak menerima pesangon (Ngadi, 2020 dalam Afrianto et al., 2023). Kondisi ini mendorong peningkatan klaim JHT sebagai sumber dana bertahan hidup (Afrianto et al., 2023).

Studi pendahuluan dilakukan di kantor BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen pada 12 Desember 2024-18 Desember 2024 menunjukkan bahwa selama periode Januari 2024 hingga November 2024 terdapat 3818 klaim JHT. Klaim JHT sebelum mencapai usia pensiun dilakukan oleh 3512 peserta dan 306 klaim lainnya dilakukan saat peserta mencapai usia pensiun. Diagram lingkaran yang menggambarkan data ini disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1 Persentase Klaim JHT di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen bulan Januari-November 2024

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 92% dari klaim JHT dilakukan oleh peserta yang belum mencapai usia pensiun, sedangkan peserta yang melakukan klaim JHT di usia pensiun hanya 8%. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan dibuatnya program JHT. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peserta dalam pengajuan klaim dini Jaminan Hari Tua di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen pada Bulan Januari 2025 sampai dengan Februari 2025. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, keputusan pengajuan klaim dini JHT, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan toleransi risiko keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 71 orang yang akan melakukan klaim dini JHT di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen pada periode Januari-Februari 2025. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Jumlah data yang diperoleh dari jumlah populasi sebanyak 252 orang yang melakukan klaim dini JHT di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen pada periode Desember 2024 kemudian mengukur jumlah sampel dengan rumus slovin yang mendapatkan hasil 71 orang. Kemudian sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan yaitu Peserta JHT yang belum mencapai usia 56 tahun, peserta yang melakukan klaim JHT di BPJS Ketenagakerjaan KPC Kepanjen, dan peserta JHT yang bersedia dijadikan responden, dengan kriteria eksklusi yaitu peserta JHT yang memutuskan pensiun dini, peserta JHT yang berencana mengajukan klaim sebagian (sebesar 10% untuk kebutuhan dan 30% untuk keperluan perumahan) namun ingin mempertimbangkan kembali keputusan tersebut, dan peserta JHT yang telah meninggal dunia sebelum mencapai usia 56 tahun.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada peserta JHT di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen yang memenuhi kriteria. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada peserta yang datang ke kantor BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen untuk keperluan klaim JHT selama periode penelitian. Kuesioner dirancang untuk mengukur aspek yang mencakup keputusan pengajuan klaim dini Jaminan Hari Tua, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, toleransi risiko keuangan. Pernyataan pada aspek-aspek tersebut disusun sebanyak dua puluh pernyataan yang relevan. Aspek keputusan pengajuan klaim dini menggunakan skala guttmann, sedangkan empat aspek lainnya menggunakan skala likert mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) yang berjumlah empat Pernyataan. Analisis data akan dilakukan secara statistik dengan dibantu program olah data statistik. Dalam proses ini analisis univariat digunakan untuk menggambarkan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sampel penelitian sebanyak 71 orang yang akan melakukan klaim dini JHT di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen, dilakukan analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, keputusan pengajuan klaim dini JHT, sikap terhadap Keputusan pengajuan klaim dini JHT, norma subjektif terhadap Keputusan pengajuan klaim dini JHT, persepsi control perilaku terhadap Keputusan pengajuan klaim dini JHT, serta toleransi resiko keuangan terhadap Keputusan pengajuan klaim dini JHT yang disajikan pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia terhadap Keputusan Pengajuan Klaim Dini JHT

Variable	Keputusan Pengajuan Klaim Dini JHT	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	48	53,5
Perempuan	23	31
Usia		
19-29 Tahun	38	53,5
30-39 Tahun	22	31
40-49 Tahun	11	15,5
Total	71	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (67,6%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (32,4%). Hal tersebut menunjukkan klaim yang diajukan oleh peserta laki-laki cenderung lebih banyak dibandingkan dengan peserta perempuan. Responden paling banyak berusia 19-29 tahun yang berjumlah 38 orang (53,5%), diikuti oleh usia 30-39 tahun dengan banyak responden 22 orang (31%) dan usia 40-49 tahun berjumlah paling sedikit yaitu 11 orang (15,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Keputusan Pengajuan Klaim Dini JHT

Keputusan Pengajuan Klaim Dini JHT	n	%
Rendah	2	2,8
Tinggi	69	97,2
Total	71	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Responden yang memiliki keputusan melakukan klaim dini JHT yang rendah berjumlah 2 orang (2,8%), sedangkan responden yang memiliki keputusan melakukan klaim dini JHT yang Tinggi berjumlah 69 orang (97,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, dan Toleransi Risiko Keuangan terhadap Keputusan Pengajuan Klaim Dini JHT

Variabel	Keputusan Pengajuan Klaim Dini JHT				Total	
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%
Sikap						
Negatif	1	20	4	80	5	100
Positif	1	1,5	65	98,5	66	100
Norma Subjektif						
Negatif	1	9,1	10	90,9	11	100

Variabel	Keputusan Pengajuan Klaim Dini JHT				Total	
	Rendah		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%
Positif	1	1,7	59	98,3	60	100
Persepsi Kontrol Perilaku						
Negatif	1	16,7	5	83,3	6	100
Positif	1	1,5	64	98,5	65	100
Toleransi Risiko Keuangan						
Negatif	2	33,3	4	66,7	6	100
Positif	0	0	65	100	65	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 5 orang menunjukkan sikap negatif terhadap klaim dini JHT terdapat 4 orang (80%) yang memiliki keputusan yang tinggi dan 1 orang (20%) memiliki keputusan yang rendah. Sementara itu, 66 orang yang mempunyai sikap positif terhadap klaim dini JHT, 65 orang di antaranya memiliki keputusan tinggi terhadap klaim dini JHT (98,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap keputusan pengajuan klaim dini JHT dan memiliki keputusan yang tinggi untuk mengajukan klaim dini JHT. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristian & Wiyanto (2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif terhadap perencanaan keuangan pribadi. Mayoritas responden memiliki keputusan yang tinggi untuk melakukan klaim dini JHT, dan sebagian besar di antaranya memiliki sikap yang positif terhadap pengajuan klaim dini JHT. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati I, D (2017) menyatakan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Namun, pada penelitian ini masih ada beberapa responden yang menunjukkan sikap negatif terhadap klaim dini JHT. Peserta yang memiliki sikap negatif terhadap klaim dini JHT cenderung tidak memiliki kebutuhan mendesak dalam hal keuangan, tetapi sikap ini tidak secara langsung menentukan kualitas perencanaan keuangan peserta untuk masa pensiunnya.

Diketahui bahwa sebanyak 11 orang menunjukkan norma subjektif negatif terhadap klaim dini JHT terdapat 10 orang (90,9%) yang memiliki keputusan yang tinggi. Sementara itu, 60 orang yang mempunyai norma subjektif positif terhadap klaim dini JHT, 59 orang di antaranya memiliki keputusan yang tinggi terhadap klaim dini JHT (98,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki norma subjektif positif terhadap keputusan pengajuan klaim dini JHT dan memiliki keputusan yang tinggi untuk mengajukan klaim dini JHT. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristian & Wiyanto (2020) menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. Penelitian juga dilakukan oleh Fernan C (2023) menyatakan bahwa norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dapat mempengaruhi keputusan ekonomi individu. Namun, pada penelitian ini masih ada beberapa responden yang menunjukkan sikap negatif terhadap klaim dini JHT. Dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan responden untuk mengajukan klaim dini JHT, seperti kurangnya motivasi dalam diri yang memungkinkan untuk melakukan klaim dini JHT namun dalam lingkungan sosial responden tidak mendukung untuk melakukan klaim dini JHT.

Diketahui bahwa sebanyak 6 orang menunjukkan persepsi kontrol perilaku negatif terhadap klaim dini JHT terdapat 5 orang (83,3%) yang memiliki keputusan yang tinggi dan 1 orang (16,7%)

yang memiliki keputusan yang rendah. Sementara itu, 65 orang mempunyai persepsi kontrol perilaku positif terhadap klaim dini JHT, 64 orang di antaranya memiliki keputusan yang tinggi terhadap klaim dini JHT (98,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi kontrol perilaku positif terhadap keputusan pengajuan klaim dini JHT dan memiliki keputusan yang tinggi untuk mengajukan klaim dini JHT. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Nasution et al., (2023) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kebijakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan untuk menunda klaim. Namun, pada penelitian ini masih ada beberapa responden yang menunjukkan persepsi kontrol perilaku negatif terhadap klaim dini JHT. Dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan responden untuk mengajukan klaim dini JHT, seperti kurangnya pemahaman mengenai konsekuensi dari klaim dini JHT, baik dari sisi keuangan maupun kualitas hidup peserta di masa pensiun.

Diketahui bahwa sebanyak 6 orang menunjukkan sikap negatif terhadap klaim dini JHT terdapat 4 orang (66,7%) yang memiliki keputusan yang tinggi dan 2 orang (33,3%) yang memiliki keputusan yang rendah. Sementara itu, 65 orang mempunyai toleransi risiko keuangan positif terhadap klaim dini JHT (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang memiliki toleransi risiko keuangan positif terhadap keputusan pengajuan klaim dini JHT memiliki keputusan yang tinggi untuk mengajukan klaim dini JHT. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Lathifatunnisa dan Wahyuni A, N (2021) yang menyatakan bahwa toleransi risiko yang lebih tinggi dapat mempengaruhi keputusan investasi, karena individu yang lebih tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko keuangan. Akan tetapi hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, E, D., & Murniati, M, P. (2021) yang menyatakan bahwa toleransi risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua. Namun, pada penelitian ini masih ada beberapa responden yang menunjukkan toleransi risiko keuangan negatif terhadap klaim dini JHT, yang berarti peserta tetap melakukan klaim dini JHT meskipun meragukan kemampuannya dalam mengelola keuangan untuk masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta dalam Pengajuan Klaim Dini JHT di BPJS Ketenagakerjaan KCP Kepanjen, dapat disimpulkan bahwa keputusan pengajuan klaim dini JHT cenderung dilakukan oleh peserta yang memiliki sikap positif, norma positif, persepsi kontrol perilaku positif, toleransi risiko keuangan positif terhadap klaim dini JHT. BPJS Ketenagakerjaan perlu mengeluarkan peraturan mengenai klaim JHT bagi pekerja dengan kondisi tertentu dan menetapkan batas minimal dalam pengajuan klaim.

REFERENSI

1. Afrianto, A., Irawan, T., & Asmara, A. (2023). Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Klaim Asuransi di Indonesia: Studi Kasus BPJS Ketenagakerjaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.908>
2. Avelina Y, Ishak S, Choirunnissa R, Agustiawan, & Purnama Y. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Bahri S, Ed.). Media Sains Indonesia.
3. BPJS Ketenagakerjaan. (2016). *Sistem Jaminan Sosial Nasional Bidang Ketenagakerjaan (SJSN-TK)*. Tim Koordinasi Komunikasi Publik Terintegritas Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan. https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/BukuTanyaJawab_MA RCH7_2016_HR.pdf
4. BPJS Ketenagakerjaan. (2021). *BPJS Ketenagakerjaan*. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/penerima-upah.html>

5. Djamhari, E. A., Layyinah, A., & Ramdlaningrum, H. (2021). Sejahtera di Masa Lansia: Aspirasi Bantuan Iuran Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. *The PRAKARSA*, 27, 1–4. <https://theprakarsa.org/policy-brief-sejahtera-di-masa-lansia/>
6. Djamhari, E. A., Ramdlaningrum, H., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., & Prasetya, D. (2020). *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia* (A. Maftuchan, Ed.). Perkumpulan PRAKARSA. <https://repository.theprakarsa.org/publications/337888/kondisi-kesejahteraan-lansia-dan-perlindungan-sosial-lansia-di-indonesia>
7. Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (2021). *Analisis Deskriptif dan Kuantitatif Produktivitas Garam Indonesia: Studi Kasus pada Petani Garam Kabupaten Pati*. NEM. https://books.google.co.id/books?redir_esc=y&hl=id&id=RXVHEAAAQBAJ&q=
8. Imron, A., Syamil, A., Heryyanoor, & Avelina, Y. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (S. Bahri, Ed.). Media Sains Indonesia.
9. IRMAPA. (2021). *Selera Risiko dan Toleransi Risiko – Perspektif SNI ISO 31000:2011 Manajemen Risiko Nasional Indonesia*. IRMAPA. <https://irmapa.org/selera-risiko-dan-toleransi-risiko-perspektif-sni-iso-310002011-manajemen-risiko-nasional-indonesia/>
10. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.web.id/dini>
11. Maslim., A. S. W., & Andayani, S. (2023). Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Komunikasi*, 7, 7–1. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jutsi/article/view/1038>
12. Mediana. (2024, October 14). *Tren Klaim Jaminan Hari Tua karena Pekerja Mengundurkan Diri Terus Naik*. Kompas. https://search.app?link=https%3A%2F%2Fwww.kompas.id%2Fbaca%2Fekonomi%2F2024%2F10%2F14%2Ftren-klaim-jaminan-hari-tua-karena-pekerja-mengundurkan-diri-terus-naik&utm_campaign=aga&utm_source=agsadl1%2Csh%2Ffx%2Fgs%2Fm2%2F4
13. Menteri Ketenagakerjaan, Pub. L. No. 4 (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/210568/permenaker-no-4-tahun-2022>
14. Nasution, R. R., Sarma, M., & Sukmawati, A. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Terhadap Klaim Jaminan Hari Tua. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.627>
15. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
16. Owusu, G. M. Y., Korankye, G., Yankah, N. Y. M., & Agyekum Donkor, J. B. (2023). *Financial Risk Tolerance and its Determinants: The Perspective of Personnel from Security Services in Ghana*. *Borsa Istanbul Review*, 23(4), 852–864. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.02.005>
17. Pemerintah Republik Indonesia, Pub. L. No. 24 (2011). https://www.bpsketenagakerjaan.go.id/assets/uploads/peraturan/09012015_101207_uu_24_11_bpjs.pdf
18. Pemerintah Republik Indonesia, Pub. L. No. 46 (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5614/pp-no-46-tahun-2015>
19. Pemerintah Republik Indonesia, Pub. L. No. 60 (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5634/pp-no-60-tahun-2015>
20. PRAKARSA. (2023, November 15). *Hanya 6% Lansia yang menerima jaminan pensiun di tahun 2050, Kemiskinan Pekerja di Hari Tua?* THE PRAKARSA. <https://theprakarsa.org/hanya-6-lansia-yang-menerima-jaminan-pensiun-di-tahun-2050-kemiskinan-pekerja-di-hari-tua/>
21. Prasetya, D. (2024, June 6). *Indonesia's pension system leaves younger generations at risk*. THE PRAKARSA. <https://theprakarsa.org/indonesias-pension-system-leaves-younger-generations-at-risk/>
22. Prudential Syariah. (2024). *Peraturan OJK tentang Klaim Asuransi*. Prudential Indonesia. <https://prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/peraturan-ojk-tentang-klaim-asuransi/>
23. Purwanto, N., Budiyo, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior implementasi Perilaku Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

24. Sari, N. R., Yulianto, K. T., Agustina, R., Wilson, H., Nugroho, S. W., & Anggraeni, G. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia* (Vol. 20). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fa> d/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023.html
25. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
26. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
27. Sutrisno, H. (2020). Pengaruh BPJS Ketenagakerjaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja. *Jurnal Online Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(1). https://www.researchgate.net/publication/353554275_PENGARUH_BPJS_KETENAGAKERJAAN_DALAM_MENINGKATKAN_KESEJAHTERAAN_TENAGA_KERJA
28. Triningtias, N. P. (2024). Analisis Permintaan Klaim Jaminan Hari Tua dalam Keadaan Pandemi Virus Corona di Unit Layanan BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Health Research Innovation (IJHRI)*, 1, 44–51. <https://journal.ymci.my.id/index.php/ijhri/index>
29. Yanto, R. D. (2023, October 29). *Menentukan Risk Tolerance dalam Bisnis: Kunci Kesuksesan Organisasi*. ManRisk. <https://www.manrisk.id/2023/10/menentukan-risk-tolerance-dalam-bisnis.html>
30. Lathifatunnisa', & Wahyuni, A. N. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, *Risk Tolerance* dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5 (2), 203-216. https://www.researchgate.net/publication/357231044_PENGARUH_FAKTOR_DEMOGRAFI_RISK_TOLERANCE_DAN_OVERCONFIDENCE_TERHADAP_PENGAMBILAN_KEPUTUSAN_INVESTASI_MAHASISWA_DI_KOTA_PEKALONGAN
31. Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3 (1), 158-169. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
32. Kusnindar, A. A., & Purwanto. (2019). Type of Gender dalam Pengambilan Keputusan Keuangan pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 10 (2), 40-50. <https://www.scribd.com/document/688288968/Penelitian-Genap-2019-2>
33. Sani, L. L., Suherti, H., & Aisyah, I. (2023). Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Pribadi Ditinjau dari Pengetahuan Keuangan dan Jenis Kelamin. *Jurnal Sains Student Research*, 1 (1), 741-751. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i1.229>
34. Alghifari, M. F. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Usia Produktif di Kota Bandung. <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/180103/analisis-pengaruh-literasi-keuangan-perilaku-keuangan-pendapatan-terhadap-pengambilan-keputusan-investasi-pada-usia-produktif-di-kota-bandung.html>
35. Kurniawati, I. D. (2017). Pengaruh Sikap Terhadap Uang dan Pengetahuan Keuangan dengan Mediasi *Locus of Control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2923>
36. Fernan, C. (2024). *The Influence of Social Norms on Economic Decision-Making*. *Journal of Psychology and Cognition*, 9 (1), 212. <https://share.google/RYPgrThtX1YThczS>